

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut Nasution (2009: 23), “desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu.” Desain penelitian dapat pula diartikan sebagai rencana dan struktur yang merupakan penjelasan secara rinci tentang keseluruhan rencana penelitian.

Penerapan akuntansi zakat dan infak/sedekah berdasarkan PSAK No. 109 akan diteliti menggunakan pendekatan Kualitatif. Penelitian ini akan menekankan pada PSAK No. 109 sebagai acuan dalam penerapan akuntansi zakat di Lembaga Amil Zakat. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Rustanto, 2015, hal. 17) mengemukakan bahwa “Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Hasil dari fenomena yang diteliti menggunakan metode kualitatif ini akan dipaparkan secara tertulis sesuai pandangan yang dipahaminya selama penelitian melalui penjabaran deskriptif dengan kata-kata maupun penggambaran yang luas dalam bentuk laporan penelitian.

Permasalahan yang akan dikemukakan oleh peneliti ini masih bersifat umum dan dapat berubah dan menyesuaikan dengan kondisi di lapangan sehingga pendekatan penelitian kualitatif dianggap sesuai dengan penelitian ini. Menurut Rustanto (2015, hlm. 16) mengemukakan:

Metode kualitatif digunakan untuk meneliti dimana masalahnya belum jelas, dilakukan pada situasi sosial yang tidak luas, sehingga hasil peneliti lebih mendalam dan bermakna. Metode ini disebut juga sebagai metode artistic, karena proses peneliti lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti memilih pendekatan penelitian kualitatif dikarenakan peneliti tertarik dengan penerapan akuntansi zakat dan infak/sedekah di Lembaga Amil zakat dengan bersadarkan pada PSAK No. 109

Anistia Wianti, 2018

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ZAKAT DAN INFAK/SEDEKAH BERDASARKAN PSAK 109 TENTANG AKUNTANSI ZAKAT DAN INFAK/SEDEKAH: Studi Pada Sinergi Foundation
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tentang akuntansi zakat dan infak/sedekah dimana permasalahan yang akan peneliti temui dapat berubah maupun berkembang sesuai dengan kondisi di lapangan sehingga hasil penelitian yang diperoleh akan peneliti sampaikan dalam bentuk kata-kata secara deskriptif dengan disertai data-data guna memperkuat hasil temuan yang ada.

Berdasarkan pendekatan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Nazir (1988, hlm. 63) mengemukakan bahwa:

Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat dan hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Metode penelitian deskriptif digunakan oleh peneliti dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk memaparkan penerapan akuntansi zakat dan infak/sedekah keteraturan sosial di sekolah dan fokus dari penelitian ini adalah mengamati dan menganalisis bagaimana penerapan akuntansi zakat dan infak/sedekah berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 109 Tentang Akuntansi Zakat dan Infak/sedekah di Lembaga Amil Zakat di mana penerapan akuntansi zakat dan infak/sedekah ini akan menghasilkan laporan keuangan yang akuntabel dan transparan sebagai salah satu media untuk pertanggungjawaban operasional Lembaga Amil Zakat tersebut dalam mengumpulkan dan menyalurkan dana zakat dan infaq/sedekah baik untuk muzaki maupun untuk mustahiq. Sehingga hasil dari analisis data yang diperoleh mampu mendeskripsikan gambaran yang lebih jelas dan objektif mengenai kondisi penerapan akuntansi zakat dan infak/sedekah pada Sinergi Foundation Bandung.

Hal-hal yang perlu dianalisis oleh peneliti adalah bagaimana pengakuan awal dan pengukuran setelah pengakuan awal baik untuk zakat maupun infak/sedekah, penyaluran serta pengungkapan zakat dan infak/sedekah, serta perlakuan terhadap dana non halal, dan laporan keuangan amil yang meliputi neraca; laporan perubahan dana; laporan perubahan aset kelolaan; laporan arus kas; catatan atas laporan keuangan.

B. Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:32) mengungkapkan fokus penelitian kualitatif bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisahkan) sehingga penelitian kualitatif menetapkan penelitiannya berdasarkan keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), palaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Fokus penelitian harus diungkapkan secara eksplisit untuk mempermudah peneliti sebelum melaksanakan penelitian. Fokus penelitian adalah garis besar dari penelitian, jadi analisa hasil penelitian akan lebih terarah.

Menurut Misbahudin dan Hasan (2013:14), “Variabel adalah konstruk yang sifat-sifatnya sudah diberi nilai dalam bentuk bilangan atau konsep yang mempunyai dua nilai atau lebih pada suatu kontinum. Nilai suatu variabel dapat dinyatakan dengan angka atau kata-kata”.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, maka variabel yang diteliti adalah penerapan akuntansi zakat dan infak/sedekah. Fokus penelitian pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini

Tabel 3.1
Fokus Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Penerapan akuntansi zakat dan infak/sedekah	Pengakuan awal	Zakat dan infak/sedekah dalam bentuk kas diakui sebesar jumlah yang diterima	Nominal
		Zakat dan infak/sedekah dalam bentuk nonkas diakui sebesar nilai wajar aset nonkas tersebut	
	Pengukuran setelah pengakuan awal	Penurunan nilai aset diakui sebagai pengurang dana zakat atau infak/sedekah jika terjadi tidak disebabkan oleh kelalaian amil	
		Penurunan nilai aset diakui sebagai kerugian dan pengurang dana amil jika disebabkan kelalaian amil	
	Penyaluran zakat dan infak/sedekah	Zakat dan infak/sedekah yang disalurkan diakui sebesar jumlah yang diserahkan jika dalam bentuk kas	
		Zakat dan infak/sedekah yang diserahkan diakui sebesar jumlah tercatat jika dalam bentuk aset nonkas	
	Penyajian zakat dan infak/sedekah	Amil dana zakat, dana infak/sedekah, dana amil, dan dana nonhalal secara terpisah dalam neraca	
	Pengungkapan	Amil mengungkapkan kebijakan penyaluran zakat dan infak/sedekah	
		Amil mengungkapkan kebijakan pembagian antara dana amil dana nonamil atas penerimaan zakat dan infak/sedekah	
		Amil mengungkapkan metode penentuan nilai wajar yang digunakan untuk penerimaan zakat dan infak/sedekah berupa aset nonkas	
Amil mengungkapkan rincian jumlah penyaluran dana zakat dan infak/sedekah			
Amil mengungkapkan hubungan istimewa antara amil dan mustahiq			
Amil mengungkapkan keberadaan			

Anistia Wianti, 2018

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ZAKAT DAN INFAK/SEDEKAH BERDASARKAN PSAK 109 TENTANG AKUNTANSI ZAKAT DAN INFAK/SEDEKAH: Studi Pada Sinergi Foundation
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		dana infaq/sedekah yang tidak langsung disalurkan tetapi dikelola terlebih dahulu	
		Amil mengungkapkan hasil yang diperoleh dari pengelolaan infak/sedekah	
		Amil mengungkapkan keberadaan dana nonhalal	
	Dana Nonhalal	Penerimaan dana nonhalal diakui terpisah dari dana zakat, dana infak/sedekah dan dana amil	
	Laporan keuangan	Laporan posisi keuangan (neraca)	
		Laporan perubahan modal	
		Laporan perubahan aset kelolaan	
		Laporan arus kas	
		Catatan atas laporan keuangan	

Sumber : Data Diolah

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari Neraca, Laporan Perubahan Dana, Laporan Perubahan Aset Kelolaan, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan Sinergi Foundation Bandung.

Penelitian ini juga menggunakan data primer, yaitu hasil wawancara dari bagian akunting untuk mengetahui Pengakuan Awal, Pengukuran setelah pengakuan awal, Penyaluran, Dana Nonhalal, Penyajian dan Pengungkapan zakat dan infak/sedekah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 224), “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian “Penerapan akuntansi zakat dan infak/sedekah berdasarkan PSAK 109 tentang akuntansi zakat dan infak/sedekah” ini akan dilakukan dengan menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan studi dokumentasi.

Anistia Wianti, 2018

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ZAKAT DAN INFAK/SEDEKAH BERDASARKAN PSAK 109 TENTANG AKUNTANSI ZAKAT DAN INFAK/SEDEKAH: Studi Pada Sinergi Foundation
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penerapan empat teknik dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini sesuai dengan pernyataan Bungin (2012, hlm. 110):

Berdasarkan manfaat empiris, bahwa metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisa data adalah metode wawancara mendalam, observasi partisipasi, bahan documenter, serta metode-metode baru seperti metode bahan visual dan metode penelusuran bahan internet.

Berdasarkan berbagai data yang diperoleh peneliti, maka peneliti akan mengkaji kembali data yang ada untuk menemukan benang merah atau keterkaitan dari data yang diperoleh untuk dibahas dan dikaitkan dengan kajian pustaka untuk memperoleh data berupa hasil penelitian yang relevan dan sesuai dengan tujuan awal penelitian ini dilakukan oleh peneliti.

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh keterangan atau data-data yang diperoleh melalui percakapan lisan secara tatap muka bersama partisipan untuk memberikan keterangan atau data yang dibutuhkan peneliti guna menunjang proses penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Creswel (2010, hlm. 267):

Dalam wawancara kualitatif, peneliti bisa langsung melakukan wawancara berhadapan-hadapan, melalui telepon atau terlibat dalam *focus group interview* (wawancara dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan orang dalam kelompoknya.

Dalam teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, peneliti dituntut untuk menentukan partisipan utama atau *key person* yaitu orang yang dianggap mampu memberikan data yang akurat untuk menunjang proses penelitian seperti Bagian Keuangan dan Bagian Teller yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya untuk memperoleh informasi yang mendalam. Melalui wawancara, peneliti memungkinkan untuk untuk memperoleh informasi serta persepsi subjektif dari partisipan dalam memandang atau menilai suatu fenomena sosial. Peneliti pun dapat memperoleh ruang serta kesempatan untuk menggali dan mengeksplorasi fokus penelitian yang tidak dapat dilakukan dengan teknik pengumpulan lainnya. Dengan mengikuti rambu-rambu pertanyaan atau pedoman

Anistia Wianti, 2018

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ZAKAT DAN INFAK/SEDEKAH BERDASARKAN PSAK 109 TENTANG AKUNTANSI ZAKAT DAN INFAK/SEDEKAH: Studi Pada Sinergi Foundation
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wawancara yang telah disiapkan sebelumnya, pertanyaan dapat berkembang mengikuti kondisi di lapangan. Jenis wawancara yang diterapkan dalam penelitian kualitatif ini adalah wawancara terbuka dimana peneliti dan pihak yang diteliti (partisipan) diberitahukan tujuan dari penelitian sebelum wawancara dilakukan.

2. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi merupakan alat pendukung dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif dimana dokumen diperlukan untuk mengungkapkan peristiwa yang pernah terjadi sebelumnya dengan mengangkat konteks permasalahan yang sama dengan yang dikaji dalam penelitian pada masa lampau. Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data pada penelitian kualitatif, pada umumnya dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan untuk meramalkan fenomena yang akan terjadi dikemudian hari berkaitan dengan permasalahan yang diangkat. Hal ini sejalan dengan pernyataan Moleong (2007, hlm. 161) "...dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan untuk meramalkan".

Pada penelitian ini, studi dokumentasi yang dilakukan adalah mengumpulkan data-data atau dokumen mengenai informasi dasar dari Bagian teller maupun bagaian keuangan mengenai penerapan akuntansi zakat dan infak/sedekah yang terjadi di Sinergi Foundation, seperti bukti transaksi zakat, infak/sedekah, dana amil maupun dana nonhalal dari muzakki sebagai bukti pengelolaan zakat.

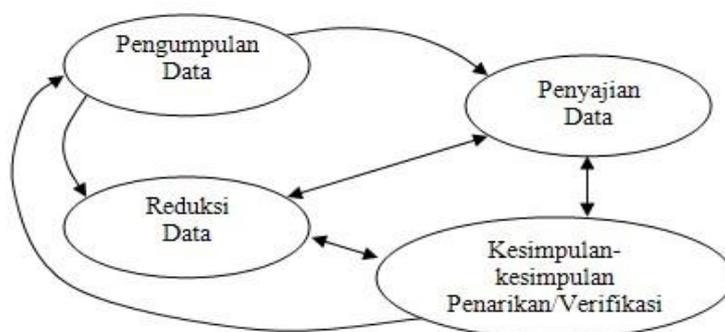
E. Teknik Analisa Data yang digunakan

Sugiyono (2014, hlm. 244) mengemukakan pendapatnya terkait pengertian mengenai analisis data, yaitu:

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupu orang lain.

Teknik analisa data yang dilakukan dalam penelitian pendekatan kualitatif sifatnya lebih mengarah pada penarikan simpulan secara induktif dimana analisis data yang digunakan berdasarkan data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung yang kemudian dikembangkan oleh peneliti selaku *human instrument* ke dalam pola hubungan antar fenomena sehingga dapat diterima sebagai sebuah informasi.

Gambar 3.1 Komponen Analisis data Kualitatif (Miles dan Huberman)



Sumber: Sugiyono (2014, hlm. 247)

1. Reduksi Data

Tahap pertama dalam analisis data kualitatif adalah reduksi data. Miles dan Huberman (1992, hlm. 16) mengemukakan bahwa “Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan”. Tahap analisis data ini dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung hingga penelitian telah dilaksanakan. Proses reduksi data ini dapat dilakukan secara bertahap tanpa harus menunggu keseluruhan data terkumpul, hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengelompokkan data dan menarik kesimpulan. Miles dan Huberman (1992, hlm.16) pun menambahkan apabila reduksi data merupakan”bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi”.

Anistia Wianti, 2018

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ZAKAT DAN INFAK/SEDEKAH BERDASARKAN PSAK 109 TENTANG AKUNTANSI ZAKAT DAN INFAK/SEDEKAH: Studi Pada Sinergi Foundation
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selama proses penelitian berlangsung, peneliti menyimpan data dalam bentuk catatan lapangan, hasil wawancara, rekaman percakapan, foto, dokumentasi dan lainnya. Setiap kali peneliti telah mengadakan penelitian, maka peneliti akan memilah dan mengelompokan data sesuai kategori tertentu sehingga dapat memudahkan dalam penyusunan laporan dikarenakan data telah tersusun dengan rapi.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, maka selanjutnya melakukan penyajian data. Penyajian data menurut Gumilang (2016:156) adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Menurut Prastowo (2011: 244) Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Melalui penyajian data maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Analisa Data

Analisa data merupakan tahapan yang menekankan pada pemilahan data yang akan digunakan dan tidak akan digunakan dalam penyusunan hasil laporan penelitian di mana pada tahapan ini, peneliti akan menganalisis dan berusaha memahami keseluruhan data yang telah diperoleh serta menemukan benang merah mengenai keterkaitan dari keseluruhan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Analisa data menekankan pada kemampuan peneliti dalam memahami data-data yang diperoleh serta dipaparkan secara deskriptif dengan tujuan agar orang lain yang membaca laporan hasil penelitian dapat memahami makna dari setiap data yang disajikan oleh peneliti. Sehingga hasil penelitian dapat tersampaikan dan dipahami oleh pembaca.

Anistia Wianti, 2018

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ZAKAT DAN INFAK/SEDEKAH BERDASARKAN PSAK 109 TENTANG AKUNTANSI ZAKAT DAN INFAK/SEDEKAH: Studi Pada Sinergi Foundation
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut disajikan tabel mengenai pemberian skor untuk setiap indikator dari komponen Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah adalah :

Tabel 3.2
Pemberian Skor untuk Setiap Indikator

Komponen Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah	Indikator	Pengukuran
Pengakuan awal	Zakat dan infak/sedekah dalam bentuk kas diakui sebesar jumlah yang diterima	Skor untuk setiap indikator 1 = diterapkan 0 = tidak diterapkan
	Zakat dan infak/sedekah dalam bentuk nonkas diakui sebesar nilai wajar aset nonkas tersebut	
Pengukuran setelah pengakuan awal	Penurunan nilai aset diakui sebagai pengurang dana zakat atau infak/sedekah jika terjadi tidak disebabkan oleh kelalaian amil	Skor untuk setiap indikator 1 = diterapkan 0 = tidak diterapkan
	Penurunan nilai aset diakui sebagai kerugian dan pengurang dana amil jika disebabkan kelalaian amil	
Penyaluran zakat dan infak/sedekah	Zakat dan infak/sedekah yang disalurkan diakui sebesar jumlah yang diserahkan jika dalam bentuk kas	Skor untuk setiap indikator 1 = diterapkan 0 = tidak diterapkan
	Zakat dan infak/sedekah yang disalurkan diakui sebesar jumlah tercatat jika dalam bentuk aset nonkas	
Penyajian zakat dan infak/sedekah	Amil menyajikan dana zakat, dana infak/sedekah, dana amil, dan dana nonhalal secara terpisah dalam neraca	Skor untuk setiap indikator 1 = diterapkan 0 = tidak diterapkan
Pengungkapan	Amil mengungkapkan kebijakan penyaluran zakat dan infak/sedekah	Skor untuk setiap indikator 1 = diterapkan 0 = tidak diterapkan
	Amil mengungkapkan kebijakan pembagian antara dana amil dana nonamil atas penerimaan zakat dan infak/sedekah	

	Amil mengungkapkan metode penentuan nilai wajar yang digunakan untuk penerimaan zakat dan infak/sedekah berupa aset nonkas	Skor untuk setiap indikator 1 = diterapkan 0 = tidak diterapkan
	Amil mengungkapkan rincian jumlah penyaluran dana zakat dan infak/sedekah	
	Amil mengungkapkan hubungan istimewa antara amil dan mustahiq	
	Amil mengungkapkan keberadaan dana infak/sedekah yang tidak langsung disalurkan tetapi dikelola terlebih	
	Amil mengungkapkan hasil yang diperoleh dari pengelolaan infak/sedekah	
	Amil mengungkapkan keberadaan dana nonhalal	
Dana Nonhalal	Penerimaan dana nonhalal diakui terpisah dari dana zakat, dana infak/sedekah dan dana amil	Skor untuk setiap indikator 1 = diterapkan 0 = tidak diterapkan
Laporan keuangan	Laporan posisi keuangan (neraca)	Skor untuk setiap indikator 1 = diterapkan 0 = tidak diterapkan
	Laporan perubahan modal	
	Laporan perubahan aset kelolaan	
	Laporan arus kas	
	Catatan atas laporan keuangan	

Sumber : Data Diolah

Penelitian ini menggunakan metode komparatif dimana merupakan suatu analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan komponen yang dilaksanakan dengan jumlah komponen yang ada. Dan hasil analisis digunakan dalam bentuk angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian dan diproses dengan cara dijumlahkan, kemudian dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase. Komponen yang telah dilaksanakan akan di beri nilai 1 dan jika tidak diterapkan akan diberi nilai 0.

Sehingga untuk menganalisis penerapan akuntansi zakat dan infak/sedekah berdasarkan PSAK 109 rumus yang paling sesuai adalah menggunakan rumus Dean J. Champion (1990:302) :

Anistia Wianti, 2018

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ZAKAT DAN INFAK/SEDEKAH BERDASARKAN PSAK 109 TENTANG AKUNTANSI ZAKAT DAN INFAK/SEDEKAH: Studi Pada Sinergi Foundation
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$X = \frac{\sum \text{Komponen yang dilaksanakan}}{\sum \text{Komponen Akuntansi ZIS}} \times 100\%$$

Untuk keperluan interpretasi hasil perhitungan persentase, Dean J. Champion mengemukakan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Penerapan

Persentase	Kriteria
0% - 25%	Tidak Diterapkan
26% - 50%	Kurang Diterapkan
51% - 75%	Cukup Diterapkan
76% - 100%	Diterapkan

Sumber : Champion (1990:302)

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 246) mengemukakan bahwa “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data yang dimaksud dalam analisa data kualitatif yaitu Reduksi Data (*Data reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi (*Conclusion Drawing/verification*).

4. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Menurut Fuad dan Kandung (2014:65) penarikan kesimpulan merupakan suatu upaya menarik konklusi dari hasil reduksi dan penyajian data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif menjadi saripati jawaban rumusan masalah dan isinya merupakan kristalisasi data lapangan yang berharga bagi praktik dan pengembangan ilmu. Kesimpulan dalam penelitian ini diungkapkan dalam bentuk kalimat deskripsi berupa makna atau arti yang penulis olah dari data-data yang telah dikumpulkan. Agar kesimpulan yang dihasilkan tepat dan sesuai, peneliti akan memverifikasi kesimpulan tersebut selama pelaksanaan kegiatan penelitian.

Dalam menganalisis data hasil penelitian di lapangan, peneliti akan menyusun data-data informasi mengenai bagaaimana penerapan akuntansi zakat dan infak/sedekah berdasarkan PSAK 109 di Lembaga Amil Zakat sehingga

mampu menjadi sebuah informasi baru bagi kalangan muzaki serta mustahiq dan masyarakat pada umumnya dalam upaya meningkatkan kepercayaan muzaki.